



Layanan Informasi dengan Video untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah

Emma Amalia Maryama✉

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 10 Desember 2018
Disetujui 17 Desember 2018
Dipublikasikan 24 Desember 2018

Keywords:

Impact of premarital sexual behavior; Information services; Understanding; Video

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah melalui layanan informasi dengan video. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Dalam penelitian ini populasinya adalah semua siswa kelas X SMA N 3 Demak. Sampel penelitian terpilih menggunakan teknik purposive sampling yaitu pada siswa kelas X.3 sebanyak 35 siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan *mc* nemar test. Hasil penelitian yang diperoleh, tingkat pemahaman sebelum diberikan layanan informasi dengan video dalam kategori tinggi yaitu sebesar 70%. Pemahaman siswa setelah mendapatkan layanan informasi dengan video meningkat menjadi 82% dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian mengalami peningkatan sebesar 12%. Dari perhitungan uji *mc* nemar test diperoleh χ^2 hitung = 17,05 > χ^2 tabel = 3,841. Simpulan dari penelitian ini adalah pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah dapat ditingkatkan melalui pemberian layanan informasi dengan video.

Abstract

The purpose of this study was to test the effectiveness of content mastery services with modeling techniques to improve the creativity of students learning class VIII G SMP N 11 Semarang. The method used was pre-experimental design method, using one group pretest-posttest design. This study used population study sample, with the subject of research as many as 34 students who have learning creativity problems. Data collection tools used the scale of learning creativity, validity and reliability testing using Product Moment formula and alpha formulas. Data analysis used standard deviation descriptive analysis and T-test. Student learning creativity before being given content mastery service with modeling technique had an average of 216 included in medium category. While the creativity of student learning after being given content mastery services with modeling techniques had an average of 310.2 including high category. The increase of pre-test results to post-test results increased by 94.2. Based on T-test result with 5% error level known T hitung smaller than T tabel (-16,867 < -2,035) then H_0 accepted. It could be concluded that content mastery service with modeling technique can improve student's learning creativity.

How to cite: Maryama, Emma Amalia (2018). Layanan Informasi dengan Video untuk Meningkatkan Pemahaman tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory And Application*, 7(4), 9-16.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Perkembangan pada masa remaja mengalami berbagai perubahan terutama dalam perubahan fisik. Salah satu perubahan fisik remaja yaitu pubertas. Pubertas adalah fase dimana kematangan seksual terjadi dengan pesat. Sehingga remaja mulai mengalami ketertarikan dengan lawan jenis. Ketertarikan remaja dengan lawan jenisnya memicu keinginan untuk menjalin ikatan yang lebih dari sekedar teman yang biasa disebut dengan istilah pacaran. Dalam kegiatan pacaran tidak sedikit remaja yang melewati batas norma yang berlaku hingga melakukan perilaku seksual pranikah.

Menurut Soetjiningsih (2004) perilaku seks pranikah pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Perilaku seks pranikah tersebut tidak seharusnya dilakukan oleh remaja. Dilihat dari faktor budaya timur yang masih memegang teguh norma-norma kesucilaan, perilaku remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah sangat bertentangan dengan norma dan adat ketimuran.

Remaja melakukan perilaku seksual pranikah karena munculnya minat dan keingintahuan yang tinggi terhadap seksualitas. Keterbukaan akses informasi memungkinkan setiap orang mengakses berbagai macam informasi termasuk adegan seksual yang eksplisit. Hal tersebut memudahkan remaja dalam memperoleh informasi mengenai seksualitas.

Kurangnya informasi yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan terkadang tidak disaring oleh remaja sehingga keingintahuan yang tinggi dan informasi yang diperoleh tidak seimbang. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang telah disebarkan pada siswa kelas X dapat diketahui 24 % siswa memperoleh informasi tentang perilaku seksual pranikah dari televisi dan 15 % dari internet. Hasil tersebut lebih tinggi dari hasil sumber informasi yang lain seperti orang tua (4%), guru BK (7%), teman (9%), guru mapel (20%), media cetak (4%), masyarakat (12%), media sosial (14%), polisi (2%), buku (1%), radio (1%) dan badan kesehatan (1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa memperoleh informasi dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Remaja memiliki pemahaman dan menyadari dampak perilaku seksual pranikah.

Hal ini dilihat dari hasil survei 1999 Global Sex Survey, A Youth Perspective dalam Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada (2010) menunjukkan hampir semua remaja (99 persen) sadar terhadap bahaya PMS dan HIV/AIDS. Dari hasil survei ini lebih dari 45 % remaja laki-laki dan perempuan mengaku takut pada HIV/AIDS dan PMS dibandingkan dengan apa pun. Kehamilan merupakan kekhawatiran kedua setelah HIV/AIDS dan PMS bagi remaja. Sebanyak 32 % remaja perempuan mengatakan takut hamil dan 18% remaja laki-laki takut menjadi ayah pada usia muda. Survei itu memang tidak menyertakan remaja di negeri ini, tetapi ternyata perilakunya menunjukkan kesamaan.

Meskipun remaja memahami dan menyadari dampak perilaku seksual pranikah tetapi masih ada yang melakukan perilaku seksual pranikah. Pada 2013, survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dan Kementerian Kesehatan (Kemendes) memaparkan bahwa sekitar 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah. 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah juga berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi. Lalu pada kasus terinfeksi HIV dalam rentang 3 bulan sebanyak 10.203 kasus, 30% penderitanya berusia remaja (Kompasiana, diakses pada 4-02-2016).

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 220 siswa kelas X pada 26 Juli-2 Agustus 2016 menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang perilaku seksual pranikah sebanyak 27%. Dari hasil tersebut berarti pemahaman siswa termasuk kategori rendah.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas 10 pada 28-30 Juli 2016 menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami hal-hal berkaitan dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini dilihat dari jawaban mereka tentang bentuk-bentuk perilaku seksual dan dampak perilaku seksual pranikah yang mereka ketahui belum menyeluruh. Beberapa dari mereka mengaku pernah menonton video porno dan memperoleh informasi tentang seks dari pembicaraan masyarakat dan internet. Selain dari internet dan masyarakat, siswa memperoleh informasi tentang dampak perilaku seksual dari guru BK saat di SMP. Dari hal tersebut remaja perlu diberikan penekanan pada pemberian informasi mengenai dampak perilaku seksual pranikah sehingga remaja tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

Pemberian informasi mengenai dampak perilaku seksual pranikah dapat dilakukan melalui layanan informasi. Menurut Sukardi (2008), layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

Dalam menyampaikan informasi dapat menggunakan media sebagai alat untuk membantu tersampainya informasi kepada siswa. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, dkk. 2010). Salah satu media yang dapat digunakan yaitu video. Daryanto (2013) mengatakan bahwa video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik pembelajaran massal, individual, maupun berkelompok.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggraeni (2010) yang berjudul "Penggunaan Media Film Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Layanan Informasi Belajar dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kelas VIII SMP N 1 Semarang" diperoleh adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan media film dalam pelaksanaan layanan informasi belajar dengan peningkatan motivasi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film efektif untuk meningkatkan motivasi mengikuti layanan informasi belajar dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Uraian di atas menjelaskan bahwa siswa perlu mendapatkan informasi dari pihak yang bertanggungjawab tentang dampak perilaku seksual pranikah sehingga siswa memperoleh pemahaman yang menyeluruh. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemahaman siswa tentang perilaku seksual pranikah sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan media video serta mengetahui apakah layanan informasi dengan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain penelitian one-group pretest-posttest design. Terdapat 2 variabel pada penelitian ini yaitu pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah (variabel terikat) dan layanan informasi dengan media video (variabel bebas). Hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas adalah variabelnya bersifat kausal atau ada variabel yang mempengaruhi. Populasinya seluruh kelas X yang terdiri dari 10 kelas sedangkan sampelnya adalah kelas X.3 yang terdapat 35 siswa.

Rancangan penelitian ini dilakukan dalam delapan kali pertemuan. Subjek diberikan pre-test terlebih dahulu. Selanjutnya, pemberian perlakuan (treatment) layanan informasi dengan media video. Setelah pemberian treatment, maka dilakukan post-test kepada kelompok eksperimen. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan akan diperoleh perbedaan diantara keduanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah layanan informasi dengan media video dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah. Pre test dan post test berupa instrumen tes yang sebelumnya sudah diujikan tingkat validitasnya menggunakan validitas konstruk dengan rumus kolerasi product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif presentase dan uji mc nemar test.

Adapun prosedur pemberian perlakuan sebagai berikut: (1) Persiapan yaitu membuat perangkat layanan seperti rencana pemberian layanan, materi dan video serta mempersiapkan peralatan yang akan digunakan saat pemberian layanan seperti laptop, LCD, dan speaker aktif. (2) Pelaksanaan yaitu mengkondisikan siswa, menjelaskan tujuan layanan, menjelaskan materi yang disampaikan, menayangkan video, sebelum penayangan video atau ditengah-tengah penayangan video jika ada hal yang dirasa perlu untuk memberikan tambahan penjelasan maka video itu dapat dihentikan sementara pada saat yang tepat, selanjutnya siswa merefleksikan diri dan perasaannya, siswa mendiskusikan tentang maksud/makna dari video tersebut, dan masing-masing kelompok mengutarakan pendapatnya mengenai maksud/makna dari video yang telah ditayangkan dan perencanaan ke depannya. (3) Kegiatan tindak lanjut yaitu melakukan sesi tanya jawab dan menggunakan soal post tes kepada siswa untuk mengetahui

ketercapaian tujuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu untuk menjelaskan hal yang kurang atau belum dimengerti siswa. Selanjutnya peneliti membuat resume sebagai evaluasi.

HASIL

Rata-rata gambaran pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah sebelum diberikan layanan informasi dengan media video berdasarkan indikator disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan perhitungan presentase pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah sebelum diberikan layanan informasi dengan video termasuk kategori tinggi. Sedangkan hasil presentase skor pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah setelah diberikan layanan informasi dengan video dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan perhitungan presentase pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah setelah diberikan layanan informasi dengan video termasuk kategori sangat tinggi. Hasil analisis pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan media video dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 perhi-

tungan presentase rata-rata pemahaman siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan video sebesar 70% dan termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat lima indikator yang termasuk dalam kategori tinggi dan satu indikator yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta menerjemahkan dan menafsirkan tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi. Sedangkan indikator yang termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu mengekstrapolasi tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi.

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 1 perhitungan presentase rata-rata pemahaman siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan video sebesar 70% dan termasuk dalam kategori tinggi. Terdapat lima indikator yang termasuk dalam kategori tinggi dan satu indikator yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun indikator yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengekstrapolasi tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS serta menerjemahkan dan menafsirkan tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi. Sedangkan indikator yang termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu mengekstrapolasi tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa,

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pemahaman Siswa tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah Per Indikator Sebelum Diberikan Layanan Informasi

Indikator	Persentase	Kategori
Menerjemahkan tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS	70 %	Tinggi
Menafsirkan tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS	74 %	Tinggi
Mengekstrapolasi tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS	72 %	Tinggi
Menerjemahkan tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi	61 %	Tinggi
Menafsirkan tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi	61 %	Tinggi
Mengekstrapolasi tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi	83 %	Sangat Tinggi
Rata-Rata	70 %	Tinggi

depresi, marah dan agresi.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pemahaman Siswa tentang Dampak Perilaku Seksual Pranikah Per Indikator Setelah Diberikan Layanan Informasi

Indikator	Persentase	Kategori
Menerjemahkan tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS	79%	Tinggi
Menafsirkan tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS	84%	Sangat Tinggi
Mengekstrapolasi tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS	81%	Sangat Tinggi
Menerjemahkan tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi	77%	Tinggi
Menafsirkan tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi	79%	Tinggi
Mengekstrapolasi tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi	91%	Sangat Tinggi

Tabel 3. Hasil Presentase Skor Berdasarkan Indikator Pemahaman Siswa Sebelum dan Setelah Diberi Perlakuan

Indikator	Pre Test		Pos Test		% Skor Peningkatan
	%	Kategori	%	Kategori	
Menerjemahkan tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS	70 %	Tinggi	79%	Tinggi	9%
Menafsirkan tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS	74%	Tinggi	84%	Sangat Tinggi	10%
Mengekstrapolasi tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS	72%	Tinggi	81%	Sangat Tinggi	9%
Menerjemahkan tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi	61%	Tinggi	77%	Tinggi	16%
Menafsirkan tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi	61%	Tinggi	79%	Tinggi	18%
Mengekstrapolasi tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi	83%	Sangat tinggi	91%	Sangat Tinggi	8%
Rata-rata	70%	Tinggi	82%	Sangat Tinggi	12%

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif kuantitatif dapat diketahui bahwa pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah siswa kelas X.3 sebelum diberikan layanan informasi dengan media video pada kategori tinggi. Hal ini berarti terdapat perbedaan antara fakta lapangan yang ditemui peneliti sebelumnya dengan hasil *pre test*. Berdasarkan hasil angket awal yang telah dikerjakan siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah pada kategori rendah. Siswa belum mengetahui keseluruhan dampak perilaku seksual pranikah. Siswa hanya mengetahui sebagian saja, seperti dampak fisiologis dan sosial. Perbedaan tersebut terjadi karena siswa mengerjakan tes pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah saat *pre test* tidak sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki.

Instrumen yang digunakan untuk mengambil data awal dan *pre test* berbeda jenis. Pada data awal menggunakan instrumen angket terbuka dan wawancara sedangkan pada *pre test* menggunakan instrumen tes. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan hasil. Pada *pre test* menggunakan instrumen tes bentuk benar salah yang mempunyai kelemahan salah satunya yaitu mudah ditebak (Sadiman, 1989: 251). Siswa menjawab pernyataan yang tidak mereka mengerti sehingga dimungkinkan siswa mempunyai skor yang termasuk kategori tinggi. Meskipun demikian, penelitian ini tetap dilaksanakan.

Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa (Sarwono, 2013: 187). Siswa memperoleh informasi tentang dampak perilaku seksual pranikah melalui media massa seperti internet dan televisi. Hal ini juga dapat menyebabkan hasil *pre test* pada kategori tinggi. Selain itu, kurangnya informasi/ pengetahuan tentang seks mempengaruhi pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah kelas X.3 setelah diberikan layanan informasi dengan media video mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4.3 yang menunjukkan bahwa skor pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah rata-rata mengalami pening-

katan di setiap indikator. Dalam hal ini, siswa sudah menunjukkan bahwa mereka mengetahui dan dapat menjelaskan dampak psikologis dari perilaku seksual pranikah serta menjelaskan dampak fisiologis secara detail seperti kehamilan yang tidak diinginkan, proses aborsi, jenis-jenis penyakit menular seksual dan HIV/AIDS.

Terjadi peningkatan pada keenam indikator pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah setelah diberikan layanan informasi dengan media video. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memahami tentang dampak perilaku seksual pranikah. Indikator yang mengalami peningkatan paling tinggi yaitu menafsirkan tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi. Sedangkan indikator yang mengalami peningkatan paling rendah yaitu mengekstrapolasi tentang perasaan bersalah, malu, dan berdosa, depresi, marah dan agresi.

Dari hasil di atas, layanan informasi dengan media video dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini karena terjadi peningkatan pada pemahaman siswa setelah diberikan layanan informasi dengan media video. Peningkatan tersebut sesuai dengan tujuan layanan informasi yaitu peserta layanan dapat memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan (Prayitno, 2004: 3). Dalam hal ini membantu siswa agar memiliki pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah yang informasinya diberikan oleh guru BK.

Materi layanan yang disampaikan oleh peneliti juga mendukung peningkatan pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah. Adapun materi layanan tersebut meliputi konsep dasar perilaku seksual pranikah, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual, HIV/AIDS, dampak psikologis dan pandangan agama tentang perilaku seksual pranikah. Dari materi layanan tersebut siswa memperoleh pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah yang meliputi dampak fisiologis (kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual dan HIV/AIDS) dan dampak psikologis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media video sangat efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah. Peningkatan tersebut dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pemberian layanan berlangsung. Pada

saat peneliti menjelaskan tentang dampak perilaku seksual pranikah, secara keseluruhan mereka memperhatikan dan antusias. Hasil penilaian segera secara langsung yang dilakukan dengan beberapa siswa yaitu mereka merasa senang karena mendapatkan wawasan baru, tidak bosan dan tertarik menonton video yang ditayangkan. Hal ini dikarena video memiliki beberapa kelebihan diantaranya video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat, video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung dan video yang mengandung nilai-nilai positif dalam mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa (Arsyad 2010: 49).

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat penelitian menunjukkan pemahaman siswa meningkat. Hal ini dilihat dari siswa dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan dampak perilaku seksual pranikah. Hal ini sependapat dengan Bloom dalam Purwanto (2011: 45) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman (*comprehention*) adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa mengerti atau paham terhadap konsep atau fakta yang ditanyakan.

Keefektifan layanan informasi dengan media video untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah selaras dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Listianah dan Muhari (2013) dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media *movie maker* dapat meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa kelas XII di SMAN 3 Lamongan. Kemudian, hasil penelitian Hayati (2013) menunjukkan bahwa layanan informasi efektif untuk meningkatkan pemahaman karakter diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa layanan informasi dengan media video dapat meningkatkan pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah pada siswa kelas X.3 di SMA Negeri 3 Demak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian layanan informasi dengan video dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah. Diketahui pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah

pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Demak sebelum diberikan layanan informasi dengan video berada dalam kategori tinggi. Pemahaman tentang dampak perilaku seksual pranikah siswa kelas X SMA Negeri 3 Demak setelah diberikan layanan informasi berada dalam kategori sangat tinggi. Pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan uji mc nemar terhadap pemahaman siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan video. Dengan demikian, layanan informasi dengan video efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak perilaku seksual pranikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. 2010. *Penggunaan media film untuk meningkatkan motivasi siswa mengikuti layanan informasi belajar dalam pelayanan bimbingan dan konseling di kelas viii smp n 1 semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hayati, R, Imam T dan Awalya. 2013. Meningkatkan Pemahaman Karakter Diri Melalui Layanan Informasi siswa kelas VIII Mts. Maarif NU 7 Sawojajar Tahun Ajaran 2012/2013. *Indonesian Journal of Gaidance and Counseling: Theory and Aplication*, 2(1): 1-6. Tersedia di <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijgs> [diakses pada 01-09-2016]
- Listianah dan Muhari. 2013. Penerapan layanan informasi dengan menggunakan media movie maker untuk meningkatkan pemahaman memilih studi lanjut pada siswa Kelas XII di SMA Negeri 3 Lamongan. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 1(1): 158-165. Tersedia di <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/1941> [diakses 5-3-2016]
- Persada, Rumah Belajar. 2015. *63 persen remaja di indonesia melakukan seks pra nikah*. Tersedia di http://www.kompasiana.com/rumahbelajar_persada/63-persen-remaja-di-indonesia-melakukan-seks-pra-nikah_54f91d77a33311fc078b45f4 [diakses pada 4-02-2016]
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoretis & Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gadjah Mada. 2010. *Keluarga berencana dan kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sadiman, A.S. 2010. *Media pendidikan (pengertian, pengembangan dan pemanfaatan)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- _____. dkk. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: PT Mediatama

Sarana Perkasa

- Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sudijono, A. 2006. *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta